

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Verbal Abuse* Dengan Perilaku *Verbal Abuse* Pada Anak Usia Dini Di Kenagarian Suliki

Dikha Nadia Hendri¹, Lili Dasa Putri²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

* e-mail: nadiadhikahendri@gmail.com

Abstract

Tingginya tingkat perilaku verbal abuse pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota menjadi pendorong penelitian ini. Hal ini diyakini karena tingkat pengetahuan orang tua mengenai verbal abuse yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tiga hal : (1) tingkat pengetahuan orang tua tentang verbal abuse; (2) perilaku verbal abuse pada anak usia dini; (3) hubungan antara keduanya. Partisipan penelitian adalah orang tua (ayah/ibu/wali) yang memiliki anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Terdapat 55 populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah cluster random sampling. Sampel diambil dari populasi yang berjumlah 39 orang. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) tingkat pengetahuan orang tua tentang verbal abuse pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan sangat rendah; (2) perilaku verbal abuse orang tua pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan tinggi; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang verbal abuse dengan perilaku verbal abuse pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keywords: *Tingkat Pengetahuan, Verbal Abuse, Orang Tua, Anak Usia Dini*



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Putri, dkk. (2023) mengemukakan bahwa anak usia dini dalam masa keemasannya perlu diberi stimulasi yang tepat supaya anak bisa tumbuh serta berkembang secara optimal, salah satunya ialah komunikasi. Komunikasi antara orang tua serta anak begitu perlu karena saat berinteraksi terjadi proses peniruan oleh anak. Ketika berinteraksi dengan anak sebaiknya orang tua menggunakan bahasa yang baik, sebab anak membutuhkan kasih sayang agar merasa nyaman. Di kehidupan nyata sering kali orang tua mengucapkan kata kasar kepada anaknya seperti ketika anak merengek dan menangis untuk dibelikan jajan justru orang tua memarahi serta membentak anak didepan umum, mengancam anak, melontarkan perkataan kasar yang menyakitkan hati anak. Perilaku seperti ini dikatakan sebagai *verbal abuse*.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) *verbal abuse* terhadap anak terus meningkat, dengan jumlah 32 kasus di tahun 2019 bertambah total 119 kasus di 2020. Selanjutnya berdasarkan data hasil survei online yang dilaksanakan oleh KPAI pada tanggal 8

sampai 14 Juni 2020 dengan jumlah 25.146 anak yang disebar pada 34 provinsi di Indonesia, anak mendapatkan kekerasan psikis atau non fisik contohnya kena marah (56%), dibanding dengan anak lain (34%), dibentak (23%), serta membelalakkan mata (143%). Hasil survei dari KPAI ini didukung oleh hasil survei Wahana Visi Indonesia tahun 2020, memperlihatkan bahwa 61,5% atau sama dengan 49,2 juta jiwa anak pernah merasakan *verbal abuse*.

Seterusnya, angka kekerasan pada anak di Sumatera Barat di tahun 2022 tergolong cukup tinggi. Anggota Komite IV DPRD Sumbar Evi Yandri Rj Budiman menjelaskan, hingga Oktober 2022, sudah ada lebih dari 300 laporan kekerasan yang masuk ke otoritas terkait. Data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak ada 371 kejadian: kekerasan fisik (70), psikis (verbal) 77, kekerasan seksual (227), eksploitasi (3), perdagangan manusia (2) serta (14) penelantaran.

Rendahnya pengetahuan orang tua mengenai konsep kekerasan verbal menjadi salah satu penyebab orang tua melakukan tindakan *verbal abuse* pada anak usia dini (Soetjningsih, 2002). Fitriana (2015) juga menemukan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Ketika orang tua pengetahuannya cukup tentang *verbal abuse*, mereka cenderung tidak melakukan *verbal abuse* terhadap anak mereka, sebaliknya ketika orang tua pengetahuannya terbatas tentang *verbal abuse*, mereka cenderung menahan diri untuk tidak melakukan *verbal abuse* terhadap anak mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 1-25 Januari 2024 di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota kepada 25 orang tua yang mempunyai anak usia dini, yang mana saat anak merengek untuk mengajak orang tua bermain ketika orang tua sibuk maka orang tua membentak anak dengan nada yang tinggi dan berkata “diam”, “jangan ganggu ibu”, ketika anak tidak mampu melaksanakan perintah dari orang tua dalam belajar orang tua akan menyudutkan dan berkata “kamu bodoh”, ketika anak tantrum orang tua akan membentak anak untuk diam, dan disaat anak tidak mau mendengarkan orang tua orang tua mengancam akan mengurung anak di ruangan gelap.

Munawati (2011) menemukan orang tua melakukan perilaku *verbal abuse* pada anaknya disebabkan rendahnya pengetahuan orang tua mengenai *verbal abuse*. Kebanyakan orang tua mengungkapkan kemarahan dan kemurkaan mereka dengan membentak, mengumpat, mengancam, atau menakut-nakuti anak mereka. Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian Inna Nurul Rahmawati (2006) mengatakan tingkat pengetahuan orang tua mempunyai pengaruh terhadap frekuensi *verbal abuse* pada anaknya. Orang tua sendiri tidak mengetahui ataupun asing dengan informasi mengenai *verbal abuse*. Ketika orang tua merasa sulit untuk mempertahankan kendali karena terbatasnya pengetahuan anak, mereka menjadi marah dan mungkin membentak atau menghina anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melihat “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Verbal Abuse* dengan Perilaku *Verbal Abuse* pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan dan melihat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota”.

METODE

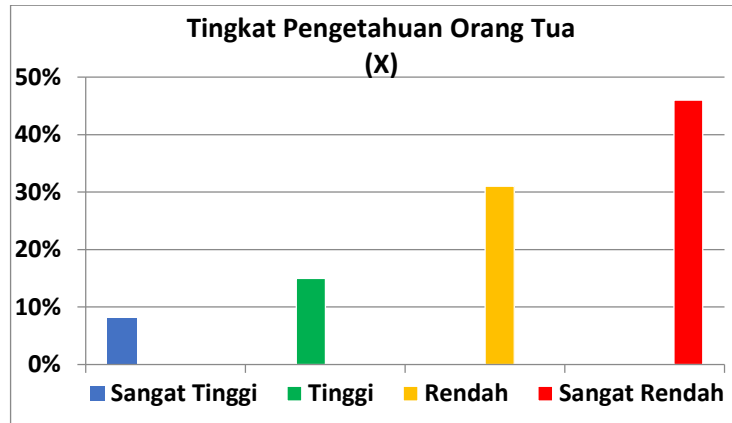
Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional. 55 orang tua (Ayah/Ibu/Wali) yang memiliki anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan populasi penelitian. *Cluster random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. 39 orang membentuk sampel, yang mewakili 70% dari populasi. Metode pengumpulan data dengan tes objektif serta angket. Metode analisis data untuk korelasi dengan perhitungan *product moment* dan analisis deskriptif menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Verbal Abuse pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota

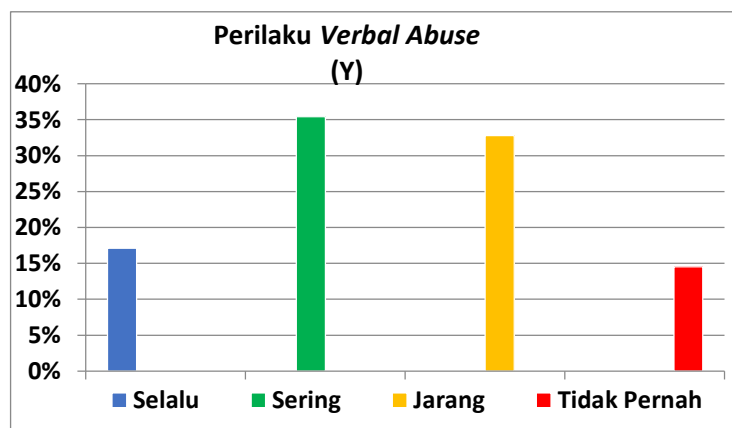
Hasil gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 20 item pertanyaan, dari pernyataan tersebut diperoleh persentase skor pengetahuan sangat tinggi yakni 3 orang (8%), skor pengetahuan tinggi yakni 6 orang (15%), skor pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (31%), dan skor pengetahuan sangat rendah sebanyak 18 orang (46%). Jika digambarkan dengan diagram, bisa dilihat gambar berikut :



Berdasarkan gambar diagram tersebut bisa dianalisa tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan sangat rendah sebesar 46%.

Gambaran Perilaku Verbal Abuse yang dilakukan Oleh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil gambaran perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat terdapat 6 item pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebanyak 17,1% orang tua memberikan pernyataan selalu (SL), 35,4% orang tua memberikan pernyataan sering (SR), 32,8% orang tua memberikan pernyataan jarang (JR), dan 14,5% orang tua memberikan pernyataan tidak pernah (TP). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini dikategorikan tinggi. Jika digambarkan dengan diagram, bisa dilihat gambar berikut :



Berdasarkan gambar diagram tersebut bisa dianalisa bahwa perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini dilihat dari indikator membentak tergolong cukup

tinggi sebab persentase tertinggi menunjukkan responden yang memberi pernyataan sering yakni 35,4%.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Verbal Abuse dengan Perilaku Verbal Abuse pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota

Tujuan kedua penelitian ini yaitu menguji hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut adalah tabel untuk membantu dalam memahami hasil data :

Tabel Koefesien Korelasi Variabel X dan Y

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	24	51	1224	576	2601
2	28	52	1456	784	2704
3	16	32	512	256	1024
4	80	70	5600	6400	4900
5	36	53	1908	1296	2809
6	24	52	1248	576	2704
7	28	52	1456	784	2704
8	20	42	840	400	1764
9	36	53	1908	1296	2809
10	24	51	1224	576	2601
11	20	32	640	400	1024
12	24	52	1248	576	2704
13	20	40	800	400	1600
14	48	61	2928	2304	3721
15	36	53	1908	1296	2809
16	20	40	800	400	1600
17	24	51	1224	576	2601
18	48	54	2592	2304	2916
19	20	40	800	400	1600
20	52	62	3224	2704	3844
21	32	53	1696	1024	2809
22	24	51	1224	576	2601
23	44	54	2376	1936	2916
24	20	44	880	400	1936
25	56	62	3472	3136	3844
26	24	51	1224	576	2601
27	36	53	1908	1296	2809
28	16	30	480	256	900
29	32	52	1664	1024	2704
30	24	51	1224	576	2601
31	20	45	900	400	2025
32	28	52	1456	784	2704
33	76	65	4940	5776	4225
34	36	53	1908	1296	2809
35	48	61	2928	2304	3721
36	32	52	1664	1024	2704
37	36	53	1908	1296	2809
38	48	61	2928	2304	3721
39	20	42	840	400	1764
N=39	1280	1978	69160	50688	103242

Mengacu dari data hubungan tingkat pengetahuan tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini, bisa diolah data dengan rumus kolerasi *product moment* yakni :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{39 \times 69160 - (1280)(1978)}{\sqrt{[(39 \times 50688 - (1280)^2)(39 \times 103242 - (1978)^2)]}} \\
 &= \frac{2697240 - 2531840}{\sqrt{(1976832 - 1638400)(4026438 - 3912484)}} \\
 &= \frac{165400}{\sqrt{(338432)(113954)}} \\
 &= \frac{165400}{\sqrt{38565680128}} \\
 &= \frac{165400}{196381.465846} \\
 &= 0.84223834101
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan dengan Penjabaran uji statistik tersebut dengan rumus product moment diperoleh $r_{hitung} = 0.842$, nilai 0.842 dikatakan sangat kuat terletak pada interval (0.80-1.00). Selanjutnya nilai $r_{tabel} = 0,316$ dan $N=39$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Verbal Abuse pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan sangat rendah. Hal ini bisa dilihat ,sebagian besar orang tua mendapatkan skor yang sangat rendah dalam menjawab tes objektif pengetahuan tentang *verbal abuse* pada anak usia dini. Dapat dideskripsikan sebagian besar orang tua mempunyai tingkatan pengetahuan yang sangat rendah tentang *verbal abuse* pada anak usia dini. Hanya beberapa orang tua saja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang *verbal abuse* pada anak usia dini.

Menurut Notoatmodjo (2003), faktor mempengaruhi tingkat pengetahuan yakni umur, kecerdasan, pendidikan, pekerjaan, serta pengalaman. Orang tua berperan penting pada tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karenanya, orang tua perlu mempunyai pengetahuan yang cukup. Pada masa ini, orang tua secara tidak sadar menggunakan kekuasaannya dengan berbagai cara dan melakukan kekerasan terhadap anak dengan cara membentak, mengumpat, dan mengancam dengan kata-kata kasar (Isnaini Prabaningrum, 2017).

Lebih lanjut, pengetahuan itu menjadi dasar pemahaman orang tua dalam mencegah kekerasan verbal pada anak. Informasi yang diterima dari orang tua bisa meningkatkan kesadaran supaya orang tua menyadari perlunya mencegah terjadinya kekerasan verbal pada anaknya (Meilani, Shaluhiyah, & Suryoputro, 2014).

Pengetahuan orang tua mengenai *verbal abuse* pada masa kanak-kanak di Kenagarian Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong rendah. Pengetahuan orang tua mengenai kekerasan verbal dapat mempengaruhi perilakunya terhadap anak. Orang tua yang telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku yang baik terhadap anaknya (Mysa, 2016).

Gambaran Perilaku Verbal Abuse yang dilakukan Oleh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa gambaran perilaku *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua banyak membuat pernyataan sering. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar orang tua pernah dan sering melakukan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini. Hanya sebagian kecil orang tua yang tidak pernah melakukan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini

Perilaku *verbal abuse* pada anak usia ialah segala tindakan kekerasan secara lisan yang dilakukan orang tua pada anak usia dini dengan kata-kata kasar dan merendahkan anak usia dini. *Verbal abuse* merupakan ancaman dan penggunaan kata-kata kasar yang menyebabkan luka psikologis, trauma, dan dampak berbahaya lainnya (Tower, 2005).

Orang tua mengemukakan bahwa tanpa sadar sering melakukan tindakan *verbal abuse* pada anak usia dini, seperti bercanda yang berlebihan, spontan berbicara keras, dan menakut-nakuti anak. Orang tua juga mengemukakan alasan melakukan tindakan *verbal abuse* pada anak ialah untuk mengatasi perilaku anak. Orang tua tidak mengetahui sebenarnya dampak perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini ini sangat signifikan seperti gangguan emosi, citra diri rendah, agresi, hubungan sosial, hambatan perkembangan kognitif, keterlambatan perkembangan otak, dan akibat lainnya.

Perilaku *verbal abuse* orang tua pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong tinggi. Orang tua seharusnya memahami bahwa tindakan kekerasan sekecil apapun memberikan dampak yang buruk pada anak.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Verbal Abuse dengan Perilaku Verbal Abuse pada Anak Usia Dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil analisis dari data yang didapat yakni terdapatnya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan begitu diterima kebenarannya disebabkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi bisa disimpulkan tingkatan pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini memiliki hubungan yang signifikan.

Pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku manusia. Ketika orang tua pengetahuannya baik tentang verbal abuse, mereka cenderung tidak melakukan verbal abuse pada anak mereka, sebaliknya ketika orang tua sedikit pengetahuannya tentang verbal abuse, mereka cenderung untuk melakukan verbal abuse terhadap anak mereka. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari disaat orang tua sudah lelah menghadapi perilaku seorang anak maka terbentuk tindakan *verbal abuse* seperti memarahi dan membentak anak. Orang tua beranggapan perilaku tersebut sebagai cara mengatasi perilaku anak. Oleh karena itu perilaku *verbal abuse* ini terjadi karena rendahnya tingkatan pengetahuan orang tua mengenai *verbal abuse* itu sendiri (Fitriana, 2015).

Orang tua menganggap *verbal abuse* yang dilakukan pada anak yakni hal yang wajar. Hal ini dipandang sebagai mendisiplinkan anak melalui kontrol dan hukuman. Tetapi hukuman yang dijatuhkan orang tua masuk dalam kategori kekerasan verbal. Dampak psikologis dari *verbal abuse* antara lain ketidakpekaan terhadap emosi orang lain, hambatan perkembangan, perilaku agresif, emosi, hubungan sosial, gangguan kepribadian antisosial, lingkaran setan dalam keluarga, penurunan motivasi belajar, serta sebagainya yang terburuk yakni bunuh diri. Oleh karena itu, perilaku *verbal abuse* orang tua pada anak usia dini perlu segera diatasi dengan meningkatkan

pengetahuan tentang *verbal abuse* orang tua. Menurut pendapat Lestari (2016) orang tua perlu mempunyai tingkat pengetahuan serta informasi yang baik mengenai verbal abuse pada anak agar dapat mencegah terjadinya *verbal abuse* pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas bisa disimpulkan: (1) gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak usia dini dikategorikan sangat rendah. Hal ini bisa dilihat sebagian besar orang tua mendapatkan skor yang sangat rendah dalam menjawab tes objektif pengetahuan tentang *verbal abuse* pada anak usia dini; (2) gambaran perilaku *verbal abuse* orang tua pada anak usia dini dikategorikan tinggi. Hal ini bisa dilihat tingginya perilaku *verbal abuse* yakni membentak serta memberi julukan negatif ataupun memberi label pada anak usia dini; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* dengan perilaku *verbal abuse* pada anak usia dini di Kenagarian Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Yuni Pratiwi, K. S. A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan *Verbal abuse* terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 14(1), 81–93.
- Isnaini Prabaningrum, S. I. (2017). *Gambaran sikap ibu terhadap kekerasan pada anak di wilayah kerja puskesmas mergangsan yogyakarta*. 9.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Tiada toleransi bagi kekerasan terhadap anak*. Diperoleh dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-bagi-kekerasan-terhadap-anak>.
- Lestari, Titik. (2016). *Verbal abuse : Dampak Buruk dan Solusi Penanganannya Pada Anak*. Psikosain : Yogyakarta.
- Munawati. 2011. Hubungan Verbal Abuse Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak usia Prasekolah Di RW 04 Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Depok. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Meilani, N., Shaluhiyah, Z., & Suryoputro, A. (2014). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Remaja Awal The Mother ' s Behavior in Sexual Education for Early Adolescent. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasiona*, 8, 411–417.
- Mysa, A. Y. 2016. Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Pra Sekolah Di Aceh Parents' Knowledge About Verbal Abuse on Preschool Children in Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 1: 1–7. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1552>.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Putri, L. D., Kamil, M., Hatimah, I., & S. Ardiwinata, J. (2023). Blended Learning Model in Partnership of PAUD Institution With Family Through Parenting Class in Developing The Potential of Early Children. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 162–170. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.594>.
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta. EGC.
- Tower, Cyntia. (2005). *Understanding Child Abuse and Neglect 6 th edition*. New York : Allyn & Bacon.